

# **Effect of sales growth, net income, debt, debt to equity company the size of the financial performance of listed securities Indonesia period 2011-2014**

**Novi Utami<sup>1)</sup>, Patricia Dhiana P<sup>2)</sup>, Agus Supriyanto<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2), 3)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

## **Abstract**

*This research aims to identify and explain the effect of the sales growth, Net Profit, debt, debt equity ratio and company size of the financial performance on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. The data used in this research is secondary data obtained from BEI located in Semarang for 4 years in a row - succession that the financial statements in the period 2011-2014, ICMD years 2011-2014 and annual report of 2011-2014. This study using purposive sampling method is a method of determining the number of samples taken at random based on criteria - certain criteria. The population used in this study were 120 manufacturing companies listed on the Stock Exchange to sample as many as 30 companies. The analytical method used is multiple regression analysis. These results indicate that the sales growth has negative effect on financial performance, net profit, negatively affect on financial performance, debt negatively affect on financial performance, debt equity ratio negative effect on financial performance, and company size positive affect on financial performance.*

**Keywords : sales growth, net profit, Debt Equity Ratio and company size financial performance.**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan, laba bersih, hutang, *debt to equity ratio*, dan ukuran penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI yang berada di Kota Semarang selama 4 tahun berturut - turut yaitu laporan keuangan periode tahun 2011 – 2014, ICMD tahun 2011 – 2014 dan *annual report* tahun 2011 – 2014. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan jumlah sampel yang diambil secara acak berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dengan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, laba bersih berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci : Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih, Hutang, *Debt Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan.**

## **PENDAHULUAN**

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah pengukur ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Jadi kinerja keuangan dapat mengukur keberhasilan dalam mendapatkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis untuk mereview data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi bagi perusahaan pada suatu periode tertentu. Keberhasilan perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa faktor, dan salah satu faktor yang dominan adalah sumber daya manusia yang bekerja.

Berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sangat tergantung pada keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia yang terlibat di dalam aktivitas perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus membentuk suatu manajemen yang bisa bertanggung jawab sehingga perusahaan akan semakin berkembang. Dalam perusahaan dagang, penjualan adalah salah satu faktor terpenting dalam perusahaan. Perusahaan akan semaksimal mungkin

untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Bisa ditinjau dengan mengoreksi atau melihat keadaan pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya, apabila mengalami perubahan pada pertumbuhan penjualan berarti berhasil begitu juga sebaliknya tapi apabila tidak mengalami perubahan berarti harus mengoreksi dimana letak kesalahannya. Dengan cara begitu setiap manager perusahaan harus teliti dan cermat dalam mengoreksi setiap laporan keuangan yang dilaporkan per periode.

Laba merupakan sasaran utama suatu perusahaan, baik itu perusahaan produksi dan juga perusahaan jasa. Dengan laba yang relatif besar perusahaan dan dapat menggunakannya untuk perluasan usaha atau juga dapat dibagikan kepada pemilik saham sehingga para pemilik saham juga dapat menikmati keuntungan tersebut. Dari setiap pencatatan laporan keuangan diharapkan mendapatkan laba bersih dari penjualan yang dikeluarkan. Dengan mendapatkan laba bersih maka keuangan perusahaan akan bisa optimal. Dengan bertambahnya uang yang masuk diperusahaan maka hutang yang dipunya akan menjadi berkurang karena sedikit demi sedikit hutang perusahaan bisa terlunasi, sebab hutang dapat menghambat kinerja keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek

pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan adalah suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Berdasarkan pengelompokan sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang akan datang dalam proses yang memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian. Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manager, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manager dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam alat analisis, antara lain :

1. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai

kondisi keuangan dan prestasi keuangan.

2. Analisis kesehatan keuangan perusahaan (analisis diskriminan) digunakan untuk mengingatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian yang serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak.
3. Analisis *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan, sering digunakan untuk pengendalian divisi.
4. Analisis Horizontal dan Vertikal digunakan sebagai perbandingan laporan Analisis sumber dana dan penggunaan dana menyediakan latar belakang Historis dari pola aliran dana.
5. Analisis kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Eva merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pertumbuhan penjualan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan bisa dijadikan prediksi pertumbuhan masa yang akan datang karena dengan melihat pertumbuhan penjualan masa lalu dari

perperiode. Pertumbuhan diduga mempengaruhi keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi menurut Brigham dan Houston (2001). Pertumbuhan penjualan dari setiap upaya (termasuk biaya) yang dilakukan secara langsung berimplikasi pada penerimaan, pertumbuhan aktiva perusahaan lebih mencerminkan horizon lebih panjang dari pertumbuhan penjualan. Sedangkan investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum siap dioperasikan, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak langsung terkait dengan penerimaan.

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Laba Bersih terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Lababersih dan keuangan perusahaan memiliki hubungan yang positif. Maka dari itu apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dari laporan laba rugi adalah rugi bersih dan keuangan perusahaan menurun (Soemarso, 2004: 227). Laba bersih merupakan hasil akhir dari semua laporan keuangan yang dilakukan disetiap periode. Dengan mendapatkan laba bersih disetiap tahunnya maka secara otomatis keuangan perusahaan semakin bertambah. Semakin meningkatnya laba bersih yang masuk diperusahaan semakin banyak pula investor yang ingin menanamkan modal ke perusahaan. Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya (Kuswadi 2005: 135).

Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, karena naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Apabila kondisi perusahaan sedang baik, perusahaan cenderung melakukan investasi daripada membayar deviden dalam jumlah yang besar (Suharli). Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Maka laba bersih diduga mempengaruhi keuangan perusahaan.

H<sub>2</sub>: Laba bersih berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Hutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Utang dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif karena utang pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang karena transaksi sebelumnya (Nurwahyudi dan Mardiyah, 2004: 4). Hutang merupakan kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Dengan banyaknya hutang yang dipunyai perusahaan maka secara otomatis keuangan perusahaan akan berkurang. Kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawar, 2010: 18). Menghimpun dana melalui hutang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. Kreditor melihat keuangan ekuitas perusahaan yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman keuangan. Apabila hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih

tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan hutang meningkat atau memperbesar pengembalian atas ekuitas.

H<sub>3</sub> : Hutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan. Sutrisno (2001) mengungkapkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi modal sendiri (Dwi Putri Esthirahayu, 2014).

H<sub>4</sub>: DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

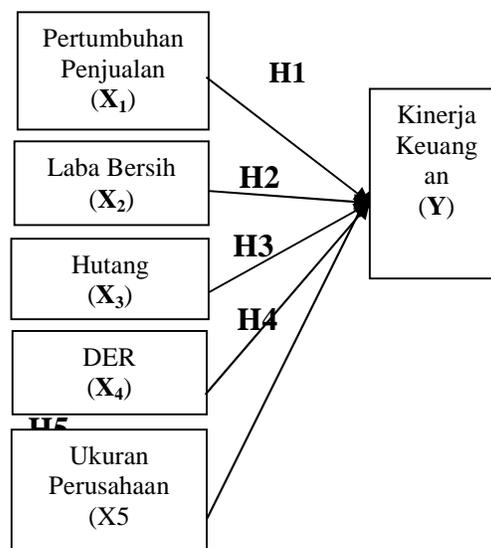
### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Ukuran Perusahaan memiliki potensi untuk mempengaruhi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan dapat membayarkan dividen kepada pemegang saham (Handayani Hadinugroho, 2008:66). Ukuran suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari total aset, penjualan, tenaga kerja dan

kapitalisasi pasar. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan dalam menggunakan dana eksternal juga akan menjadi besar. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan biaya operasi perusahaan (Parasetyorini, 2013).

H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Kerangka pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu Pertumbuhan Penjualan (X<sub>1</sub>), Laba Bersih (X<sub>2</sub>),

Hutang ( $X_3$ ), DER( $X_4$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ).

2. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu Kinerja Keuangan (Y).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2014 yaitu 30 perusahaan. Sampel merupakan bagian yang dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel representative sesuai kriteria yang ditentukan, dimana kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempublikasikan laporan keuangan selama tahun periode 2011-2014
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan.
3. Perusahaan tidak memiliki *balance sheet* selama periode 2011-2014
4. Perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas maka jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria ada 30 sampel selama periode 2011-2014.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur dari tahun 2011-2014 yang diperoleh dari ICDM (*Indonesian Capital Market Directory*)

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, analisis grafik, smirnov test, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda 2 tahap, pengujian *goodness of fit* (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai variabel – variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik. Jumlah dari sampel ditunjukkan dalam N. Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata – rata (mean), standard deviasi dari masing masing variabel.

### Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja_Keuangan	120	-.06	.81	.1216	.13450
Pertumbuhan	120	-.89	13.26	.4904	2.04027
Laba_bersih	120	1195164.00	22742000.00	2232657.45	4445314.86412
Hutang	120	.19	11.74	1.9256	1.71955
DER	120	.11	14.38	1.2568	1.65860
Ukuran_Perusahaan	120	25.72	33.09	29.1261	1.75379
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data yang diolah, 2017

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) ada 120 dan menyatakan bahwa Kinerja Perusahaan mempunyai mean sebesar 0,1216 dan standar deviasi sebesar 0,13450. Standar deviasi ini menunjukkan tidak banyaknya *variance*. Dimana Kinerja Perusahaan minimum sebesar -0,06 dan maksimum 0,81. Dilihat variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,89 dan nilai maksimum sebesar 13,26 dan nilai mean sebesar 0,4904. Standar

deviasi sebesar 2,04027. Hal ini menunjukkan banyaknya *variance*.

Kemudian variabel laba bersih menunjukkan nilai minimum -1195164 dan nilai maksimum 22742000 dengan nilai mean sebesar 2232657,45. Standar deviasi sebesar 4445314,86412. Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*. Variabel hutang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 11,74 dengan nilai mean sebesar 1,9256. Standar deviasi dari sebesar 1,71955 hal ini menunjukkan banyaknya *variance*.

Pada variabel DER nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 14,38 nilai mean sebesar 1,2568 dan standar deviasi sebesar 1,65860. Standar deviasi ini menunjukkan banyaknya *variance*. Kemudian pada variabel perputaran ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 26,72 dan nilai maksimum sebesar 33,09 nilai mean sebesar 29,1261 dan standar deviasi sebesar 1,75379. Standar deviasi ini menunjukkan banyaknya *variance*.

### Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-*

*smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05.

selanjutnya akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil normalitas dari data tersebut ditunjukkan sebagai berikut :

### Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* N= 120

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12700007
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		2.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Dari gambar 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 120 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data belum memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogorov - Smirnov* sebesar  $0.000 > 0.05$ , sehingga dapat dianalisis data belum normal.

Dikarenakan data tidak normal maka dilakukan transformasi data agar mendapatkan data yang normal. Setelah dilakukan transformasi data terdapat 17 sampel data yang tidak normal sehingga dilakukan pengurangan 3 sampel data, sehingga terdapat 103 sampel yang

### Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* N= 103

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06879888
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.939
Asymp. Sig. (2-tailed)		.341

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 103 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogorov - Smirnov* sebesar  $0.341 < 0.05$ , sehingga dapat dianalisis data normal.

metode *scatter plot*. Seperti pada gambar berikut ini :

### Pengujian Multikolinearitas

#### Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coeffisient<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan	.990	1.010
	Laba_bersih	.503	1.988
	Hutang	.824	1.214
	DER	.807	1.239
	Ukuran_Perusahaan	.508	1.968

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi..

### Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.573	.161		3.566	.001		
	Pertumbuhan	.041	.029	.103	1.438	.154	.990	1.010
	Laba_bersih	3.253	.000	.873	8.717	.606	.503	1.988
	Hutang	.003	.006	.044	.557	.579	.824	1.214
	DER	-.008	.008	-.073	-.921	.359	.807	1.239
	Ukuran_Perusahaan	-.018	.006	-.315	-3.167	.206	.508	1.968

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan data statistik dengan menggunakan metode uji glesjer diatas untuk pertumbuhan penjualan, laba bersih, hutang, DER, ukuran perusahaan terhadap *kinerja keuangan* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan *Durbin Watson* (DW Test).

#### Hasil Uji Autokorelasi N = 103

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 <sup>a</sup>	.518	.493	.07055	2.137

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Pertumbuhan, Hutang, DER, Laba\_bersih

b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Du	DW	4-du	Keterangan
1.8	2.152	2.22	Bebas Autokorelasi

Sumber : data diolah spss, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *D-W* sebesar 2,137 Sedangkan nilai *du* diperoleh sebesar 1,8. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *du* lebih kecil dari *DW* dan nilai *DW* lebih kecil dari  $4 - du$  yaitu  $1,8 < 2,137 < 2,2$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

### Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan ( Uji Statistik F )

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian dengan nilai *F* diperoleh sebagai berikut:

#### Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.518	5	.104	20.811	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.483	97	.005		
	Total	1.001	102			

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Pertumbuhan, Hutang, DER, Laba\_bersih

b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Jika dilihat dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai *F* sebesar 20.811 lebih besar dari nilai *f* tabel yaitu 2.30 dan dilihat dari nilai probabilitas adalah  $0.000 < 0.05$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Determinasi ( Uji R<sup>2</sup> )

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. (Gozali, 2013).

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 <sup>a</sup>	.518	.493	.07055	2.137

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Pertumbuhan, Hutang, DER, Laba\_bersih

b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Jika dilihat dari nilai tabel diatas bahwa nilai Adjusted R square 0.493 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 49,3 % sehingga masih ada 50,7% variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar variabel pertumbuhan, laba bersih, hutang, DER dan ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pada bagian ini akan dikaji mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)*

versi 16.0 Selanjutnya akan dibahas mengenai pengujian hipotesis penelitian.

**Uji t**

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, laba bersih, hutang, DER, ukuran perusahaan terhadap *kinerja keuangan* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014. Hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS* selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut

**Coefficient<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.811	.000
	Pertumbuhan	.855	.394
	Laba_bersih	8.903	.000
	Hutang	.377	.707
	DER	-1.174	.243
	Ukuran_Perusahaan	-3.421	.001

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Untuk pengujian masing – masing koefisien regresi (pengujian parsial) dengan melihat nilai probabilitas atau nilai signifikansi masing – masing variabel. Dengan kriteria nilai probabilitas harus lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0.05.

Dalam uji t variabel pertumbuhan memiliki nilai sebesar 0.855 dan memiliki nilai probabilitas 0.394 lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. **Maka H1 ditolak.**

2. Dalam uji t variabel laba bersih memiliki nilai sebesar 8.903 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti *Laba bersih* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y) maka **H2 diterima**

3. Variabel hutang memiliki nilai sebesar 0.377 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,707 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini variabel hutang tidak berpengaruh terhadap kinerja (Y) **H3 ditolak.**

3. Variabel DER memiliki nilai sebesar -1.174 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,243 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini variabel DER tidak berpengaruh terhadap kinerja (Y) **H4 ditolak.**

4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -3.421 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja (Y) maka **H5 diterima.**

#### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh seberapa pertumbuhan penjualan akan tetap terdapat pengeluaran yang sangat besar dalam pembiayaan pemasaran. Sehingga pertumbuhan penjualan yang selalu ditingkatkan akan tetap pula beriringan dengan biaya pemasaran yang meningkat pula. Maka perusahaan akan selalu berupaya menekan biaya penjualan perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh laba bersih terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil pengujian laba bersih dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena laba bersih merupakan suatu sinyal yang dapat dijadikan acuan investor untuk dapat mengetahui keadaan perusahaan. Dan oleh perusahaan laba bersih merupakan suatu sinyal yang diberikan kepada investor untuk mendapatkan kepercayaan dari investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan menguntungkan. Sehingga diharapkan investor percaya dan bersedia menanamkan modalnya untuk diinvestasikan kedalam perusahaan tersebut. Karena anggapan inilah, laba bersih sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Hutang Jangka Pendek (CR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Tidak berpengaruhnya hutang jangka pendek yang diukur dengan

menggunakan *current ratio* hal ini disebabkan karena *current ratio* bukanlah yang *ratio* utama yang dapat dijadikan acuan oleh investor untuk menanamkan investasinya. Tetapi sinyal laba dan deviden yang diberikan perusahaan yang dijadikan sinyal bagi investor. Laba digunakan investor untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Karena investor dalam menginvestasikan modalnya menginginkan keuntungan atau pengembalian yang maksimal. Karena anggapan inilah maka variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh DER terhadap kinerja keuangan**

Dalam penelitian ini variabel DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Bila dilihat rata – rata pada periode penelitian, variabel DER tidak terlalu besar. Tetapi variabel *current ratio* sangat tinggi dibandingkan DER dan dilihat dalam periode penelitian perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel masih dapat menghasilkan laba. Hal ini berarti dalam periode penelitian, perusahaan masih mampu dalam membayar hutang – hutangnya yang jatuh tempo dan resiko kebangkrutan sangat kecil. Maka tinggi atau rendah DER tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang paling penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebab dengan besarnya ukuran perusahaan mengindikasikan

bahwa perusahaan memiliki pangsa pasar yang sangat besar dan berpengalaman. Sehingga perusahaan besar memiliki kemampuan yang cukup untuk menguasai keadaan pasar dan dapat mencapai laba yang diinginkan. Perusahaan perusahaan besar biasanya lebih dipercaya investor untuk menanamkan investasinya karena pengalamannya dan kekuatan dalam menguasai pasar yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Karena anggapan inilah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

#### **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Leverage (DER), *Likuiditas (CR)*, Profitabilitas (*Return On Asset/ROA*), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Growth* terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage (DER), *Likuiditas (CR)*, Profitabilitas (*Return On Asset/ROA*), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Growth* secara bersama – sama mempengaruhi DPR (*Deviden Payout Ratio*) sebesar 30,6%.

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *leverage (DER)* berpengaruh positif, *likuiditas (CR)*, *profitabilitas (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*, dengan demikian sesuai dengan

hipotesis awal yang menyatakan variabel *leverage* (*DER*), *likuiditas* (*CR*), *profitabilitas* (*ROA*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (*DPR*)

2. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh negatif terhadap *Deviden Payout Ratio* (*DPR*), dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (*DPR*).

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian selanjutnya yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Manager

Sebaiknya memperhatikan tingkat *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*. Karena variabel – variabel tersebut sangat mempengaruhi *deviden* yang akan dibagikan kepada investor. Semakin besar *deviden* yang dibagikan maka semakin tinggi antusias investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebaiknya melihat dari segi tingkat *profitabilitas*, tingkat hutang perusahaan karena dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan sehingga dapat mengetahui tingkat resiko kebangkrutan perusahaan

#### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya mempunyai pengaruh terhadap *deviden payout ratio* (*DPR*) sebesar 30,6 %. sehingga masih ada 69,4 % variabel diluar dipenelitian ini yang dapat mempengaruhi *Deviden Payout Ratio* (*DPR*).

#### **Daftar Pustaka**

- Fahmi, Irham. (2011). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.
- Arief Sugiono 2009. *Manajemen Keuangan. Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiyos. 2000. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.